

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komoditas cabai merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sebab peranannya dalam memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga maupun industri olahan makanan dan minuman. Berdasarkan data Pusdatin (2016) total produksi cabai rawit di Indonesia tahun 2015 yaitu 869,3 ribu ton dengan luas lahan sebesar 255.716 ha, dan produktivitasnya sebesar 7,49 ton/ha. Pada tahun yang sama konsumsi cabai rawit sebesar 1,315 kg/kapita/tahun dengan jumlah penduduk sebesar 255.182.144 jiwa maka jumlah konsumsi cabai rumah tangga yakni 335,56 ribu ton dan perkiraan konsumsi industri sebesar 533,4 ribu ton maka Indonesia masih mengimpor cabai sebesar 31,8 ribu ton. Meskipun jumlah cabai yang diproduksi lebih besar dari pada konsumsi, Indonesia masih saja mengimpor cabai dari luar sebanyak 42.567 kg dalam bentuk segar dan 29.153.261 kg dalam bentuk olahan (BPS dalam Pusdatin, 2016).

Sentra produsen cabai rawit terbesar di Indonesia yakni Provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi di tahun 2015 sebesar 250.007 ton (BPS dalam Pusdatin, 2016). Wilayah yang berkontribusi kebutuhan cabai di Jawa Timur yakni Kota Blitar dengan produksi sebesar 40.494 ton. Selain itu salah satu daerah yang juga memproduksi cabai yakni Kabupaten Bangkalan. Jumlah cabai yang diproduksi sebesar 915 ton dengan luas lahan yakni 601 Ha (BAPPEDA Jawa Timur, 2015). Luas lahan komoditas cabai mengalami penurunan yakni seluas 467 Ha pada tahun 2016 dan tidak diketahui jumlah produksinya. Namun berdasarkan data statistik Kabupaten Bangkalan (2017) ketersediaan konsumsi pangan sayuran (termasuk cabai) mengalami defisit sebesar -1.546 ton.

Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran merupakan pemasok kebutuhan sayuran termasuk komoditas cabai rawit, cabai merah, dan cabai ijo di Kecamatan Bangkalan. Pasar Ki Lemah Duwur merupakan pasar di tingkat Kabupaten Bangkalan sedangkan Pasar Baru Bancaran merupakan pasar yang berada dalam lingkup Kecamatan Bangkalan. Harga yang ditawarkan oleh kedua pasar tersebut berbeda untuk komoditas cabai rawit. Data harga jual cabai rawit tahun 2016 bulan desember di Pasar Ki Lemah Duwur sebesar Rp. 44.993,- naik

sebesar 50% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 24.516. sedangkan harga jual cabai rawit tahun 2016 bulan desember di Pasar Baru Bancaran sebesar Rp. 47.300,- meningkat sebesar 50% dari tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 24.516,-. Perbedaan harga kedua pasar tersebut menimbulkan pertanyaan ada atau tidaknya hubungan (integrasi) antara Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran serta kenaikan harga cabai rawit di kedua pasar tersebut mengindikasikan bahwa harga cabai cenderung tidak stabil. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis volatilitas untuk mengetahui tingkat volatilitas yang terjadi di Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran serta analisis integrasi pasar pada kedua pasar tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana terjadi fluktuasi harga cabai rawit di Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran ?
2. Bagaimana tingkat volatilitas pasar cabai rawit di Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran ?
3. Bagaimana tingkat integrasi pasar cabai rawit antara Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan kondisi fluktuasi harga cabai rawit Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran.
2. Menganalisis tingkat volatilitas harga cabai rawit di Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran.
3. Menganalisis tingkat integrasi pasar cabai rawit di Pasar Ki Lemah Duwur dan Pasar Baru Bancaran.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini yaitu

1. Bagi penulis, menambah wawasan mengenai flutuasi harga dan integrasi pasar komoditas cabai rawit di Kecamatan Bangkalan.

2. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat terjadinya fluktuasi harga komoditas cabai rawit di kecamatan Bangkalan.
3. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.